

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan nasional. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan jalur pendidikan merupakan salah satu proses utama untuk memperoleh pencapaian prestasi belajar dalam menghantarkan ke arah pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas tinggi pada era globalisasi saat ini. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Berbagai usaha terus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pengembangan karakter bangsa dan perbaikan pendidikan secara intensif menuju kepada hasil pendidikan yang optimal. Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada lulusannya yang berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ataupun memasuki dunia kerja. Hal ini akan tercapai apabila proses

¹ Tim Visimedia, *UU Nomor 20 Tahun 2003 dan UU No 14 Tahun 2005* (Jakarta Selatan: Visi Media, 2008), hal 2.

belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan bisa optimal.

Hasil pendidikan yang optimal tergambar dalam hasil belajar yang di raih oleh siswa di sekolah. Pentingnya mengetahui hasil belajar siswa disekolah yaitu untuk dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai materi dari mata mata pelajaran tertentu yang telah diajarkan oleh guru. Selanjutnya hasil belajar tersebut bisa dijadikan tolak ukur bagi guru dan diri seorang siswa agar mengetahui kemampuannya dalam belajar sehingga keinginan untuk belajar semakin ditingkatkan. Dan pada akhirnya hasil belajar yang baik merupakan harapan dari semua pihak baik itu siswa, guru, sekolah , dan dunia pendidikan.

Menciptakan peserta didik yang bermutu dengan keseimbangan pendidikan kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual adalah misi secara umum sebuah lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan swasta maupun milik negara. Peningkatan hasil belajar yang baik merupakan tuntutan dalam dunia pendidikan, namun akhir-akhir ini hasil belajar siswa yang diharapkan oleh semua pihak mengalami penurunan.² Penurunan ini terutama bisa dilihat dari hasil ulangan hasil ujian nasional. Berdasarkan data Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud RI, nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Swasta di Jakarta Timur tahun ajaran 2008/2009, 2009/2010, 2010/2011, 2011/2012, 2012/2013, dan 2013/2014.

²Patmawati D, “*Faktor Menurunnya hasil belajar siswa di sekolah*”, (Artikel, diakses dari <http://mebermutu.org/media2.php?module=detailknowledge&id=220>, pada tanggal 17 Maret 2015 pukul 23.04 WIB.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata pencapaian Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA
Swasta di Kota Jakarta Timur Tahun Ajaran 2008/2009 - 2013/2014

Tahun	Nilai UN
2008/2009	6,90
2009/2010	6,19
2010/2011	7,73
2011/2012	6,64
2012/2013	5,96
2013/2014	5,68

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud RI yang diolah

Tabel 1.1 diatas menjelaskan hasil belajar sma swasta yang menurun dari tahun ke tahun . Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya rata-rata nilai ujian nasional yang diperoleh setiap tahun. Jika dilihat dari perkembangan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi dari tahun ajaran 2013/2014 mengalami penurunan dari empat tahun terakhir hingga mencapai nilai 5,68. Jika dilihat dari tahun ajaran sebelumnya 2010/2011 mencapai nilai 7,73, tahun ajaran 2011/2012 dengan nilai 6,64, dan tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai 5,96, serta dengan tahun ajaran terakhir dengan nilai 5,68. Menurunnya rata-rata ujian nasional mata pelajaran ekonomi mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan yang muncul sebagai penyebab menurunnya hasil belajar tersebut sehingga tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal seperti yang pemerintah harapkan, meskipun telah diberikan perlakuan yang sama dalam proses belajar mengajar.

Perubahan atas hasil belajar tersebut dapat dilihat pada persentase penguasaan materi soal ekonomi yang mengalami penurunan, hal ini didukung dengan adanya

data penurunan pada beberapa kemampuan yang diuji. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Pusat Penilaian Balitbang Kemendikbud pada tahun akademik terakhir 2013/2014.

Tabel I.2
Persentase Terendah Penguasaan Materi Soal Ekonomi Berdasarkan Kompetensi Yang Diuji

No Urut	Kemampuan Yang Diuji	Nilai Provinsi
1	Mengidentifikasi salah satu manfaat fungsi manajemen	47.53
2	Menghitung elastisitas penawaran dan elastisitas permintaan	45.76
3	Mencatat jurnal penyesuaian dalam kertas kerja	45.15
4	Menghitung harga keseimbangan	42.79
5	Menghitung bagian SHU anggota koperasi	40.95
6	Menentukan peran atau prinsip koperasi	40.85
7	Menghitung modal awal perusahaan dagang	39.65
8	Menentukan perilaku konsumen dengan pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal	29.13

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud RI yang diolah

Berdasarkan data pada Tabel I.2 diatas dijelaskan beberapa kompetensi dasar yang memiliki perolehan nilai terendah dalam perolehan nilai ujian nasional. KD.mengetahui manfaat dan fungsi manajemen mendapatkan nilai sebesar 47,53. Selanjutnya KD.menghitung elastisitas penawaran dan elastisitas permintaan 45.76, KD.mencatat jurnal penyesuaian dalam kertas kerja mendapat perolehan nilai sebesar 45.15. Dan KD menghitung harga keseimbangan 42.79. KD menghitung bagian SHU anggota koperasi 40.95, KD.menentukan peran atau

prinsip koperasi 40.85 dan KD menghitung modal awal perusahaan dagang dengan nilai provinsi 39.65. Serta KD menentukan perilaku konsumen dengan pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal dengan perolehan nilai 29.13. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa materi yang belum dipahami dan dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

SMA Pelita 3 merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi sekolah yang memiliki daya saing dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Namun berdasarkan kenyataannya, menurut data yang diperoleh dari Pusat Penilaian Balitbang Kemendikbud tahun 2013/2014 Sma Pelita 3 Jakarta menduduki 15 peringkat terbawah dalam perolehan hasil ujian nasional.

Tabel 1.3

Daftar Sekolah SMA Swasta Berdasarkan Nilai Ekonomi UN 2013/2014

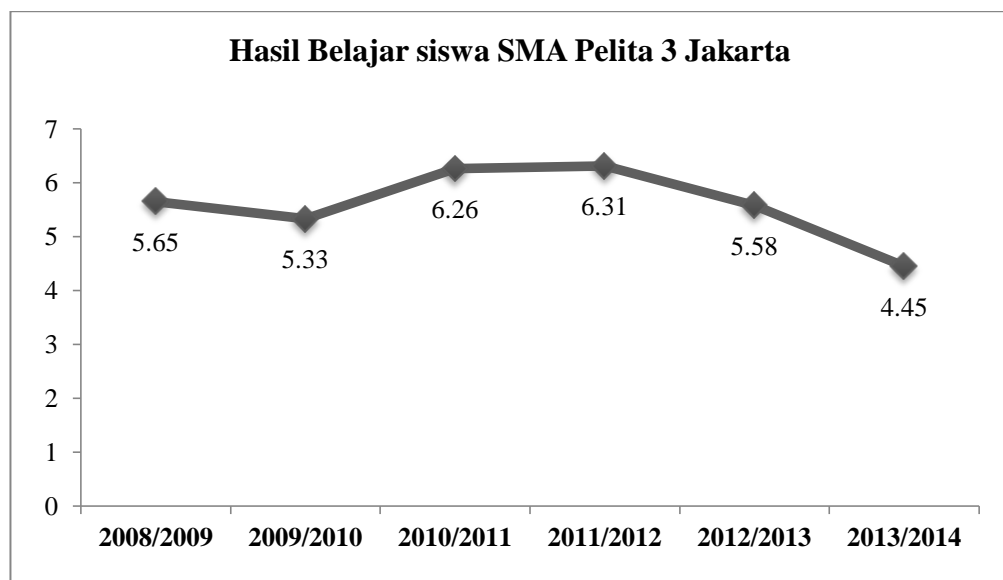
Kode Sekolah	Rank Sekolah	Nama Sekolah	Nilai Ekonomi
05-118	63	SMA Pelita Tiga No.3	4,45
05-154	64	SMA Jakarta Islamic School	4,14
05-104	65	SMA Diponegoro 1	4,11
05-141	66	SMA Nahdatul Wathan	3,89
05-156	67	SMA Taruna Persada	3,85
05-121	68	SMA Sapta Karisma	3,74
05-080	69	SMA Prima Nusantara	3,71
05-105	70	SMA Diponegoro 2	3,70
05-064	71	SMA BPS & K I	3,64
05-083	72	SMA St. Alexius	3,50
05-119	73	SMA Pembangunan III YPI	3,46
05-129	74	SMA Al-Qudwah	3,42
05-116	75	SMA-Nurul Huda	3,30
05-077	76	SMA Pami Jaya	2,88

Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud RI

Tabel 1.3 diatas menjelaskan dari 76 sekolah swasta di Jakarta Timur SMA Pelita 3 menduduki peringkat ke 63 dalam perolehan hasil belajar ekonomi. Hal

ini ditunjukkan dengan perolehan nilai sebesar 4,45 dengan jumlah murid 49 orang dan persentase ketidak lulusan sebanyak 93,88 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud RI mengenai hasil belajar SMA Pelita 3 Jakarta selama 6 tahun terakhir, terjadi penurunan hasil belajar ekonomi pada 4 tahun terakhir, hal ini ditunjukkan dalam grafik sebagai berikut .



Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud RI yang diolah

Gambar 1.1

Grafik Penurunan Hasil belajar Siswa di SMA Pelita 3 Jakarta

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas terdapat penurunun hasil belajar yang cukup signifikan oleh SMA Pelita 3 Jakarta. Dari perkembangan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi dari tahun ajaran 2011/2012 mengalami penurunan dari rata-rata 6,31 menjadi 5,58 pada tahun 2012/2013. Selanjutnya penurunan hasil belajar yang sangat drastis terjadi pada tahun terakhir yakni pada tahun 2013/2014 dengan rata-rata hasil belajar 4,45. Hal ini mengindikasikan

bahwa terdapat masalah yang mengakibatkan penurunan hasil belajar pada sekolah tersebut.

Hasil belajar di sekolah dinyatakan dalam angka-angka (nilai) dalam mata pelajaran yang diberikan. Jadi bentuk nilai tersebut merupakan lambang dari hasil belajar (prestasi belajar) siswa. Berdasarkan pengamatan awal di SMA Pelita 3 Jakarta di kelas X, XI dan XII diketahui bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh masih belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang belum mencapai KKM 65 yang telah ditentukan sekolah. Berikut nilai UAS semester I siswa di SMA Pelita 3 Jakarta tahun ajaran 2014/2015 :

Tabel I.4
Nilai UAS Semester I Ekonomi Siswa di SMA Pelita 3 Jakarta
Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
X IIS 1	32	29	91 %	3	9 %
X IIS 2	28	17	61 %	11	39 %
X MIA	26	9	35 %	17	65 %
XI IIS	28	13	46 %	15	54 %
XII IIS	26	3	12 %	23	88 %
TOTAL	140	71	51 %	69	49 %

Sumber : Tata Usaha SMA Pelita 3 Jakarta 2015

Tabel I.4 di atas memperlihatkan hasil belajar Ekonomi siswa SMA Pelita 3 Jakarta yang masih bervariasi. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh oleh setiap kelas masih sangat rendah. Dari keseluruhan siswa yang belajar Ekonomi keseluruhan berjumlah 140 orang yang tuntas adalah 71 orang atau 51 % dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 69 orang

atau 49 %, ini mengindikasikan bahwa sangat belum optimalnya hasil belajar siswa di SMA Pelita 3 Jakarta.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar pada mata pelajaran ekonomi, bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan masih banyak siswa yang bersikap kurang baik ketika proses pembelajaran yang berlangsung seperti sikap malas dan menunda mengerjakan tugas belajar sampai dekat dengan batas waktu pengumpulan, tidak mempunyai buku pelajaran yang lengkap, serta kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.

Menurunnya hasil belajar siswa tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Hal ini diungkapkan oleh Dalyono bahwa usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal³.³ Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan siswa itu sendiri).

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar, adapun faktor internal yang mempengaruhi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal yaitu keadaan jasmani. Keadaan jasmani merupakan faktor dalam segenap badan atau jiwa dari seorang siswa. Untuk bisa belajar dengan baik siswa tersebut harus memiliki kesehatan yang bugar, namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang tidak memperhatikan kesehatan badannya seperti tidur terlalu malam, kurang berolahraga, dan kurang istirahat.

³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 54.

Hal-hal tersebut bisa mempengaruhi siswa untuk dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.

Faktor internal lain yang mempengaruhi siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik adalah faktor psikologis. Faktor psikologis merupakan faktor yang paling mendasar yang ada dalam diri seorang siswa yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor tersebut terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, serta motif.⁴ Intelegensi merupakan kecakapan yang ada pada diri siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada tingkat intelegensi yang rendah.

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul perasaan jenuh, bosan, dan tidak tertarik untuk belajar. Selain itu perhatian dan sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa sehingga ini merupakan faktor menurunnya hasil belajar siswa.

Minat merupakan kemampuan yang tetap untuk memperhatikan pelajaran. Jika bahan pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan untuk tahapan selanjutnya siswa tersebut akan giat dalam pembelajaran.

Faktor internal lainnya adalah motif. Motif sangat erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat mendapatkan hasil yang optimal. Untuk

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 55-60.

belajar maka motif yang dibutuhkan adalah motivasi dalam belajar, sedangkan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dibutuhkan motif untuk berprestasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi di SMA Pelita 3 Jakarta motivasi berprestasi yang pada siswa seperti dorongan dari dalam diri untuk berusaha menguasai pembelajaran dan memperoleh hasil yang lebih baik dirasakan belum merata, dalam artian masih ada beberapa siswa yang belum memiliki hasrat atau keinginan kuat untuk belajar dan menjadi lebih baik. Misalnya adanya siswa yang masih takut bertanya, atau menjawab pertanyaan dari guru, jika ada tugas yang sulit siswa kebanyakan mengeluh, menerima apa adanya hasil ulangan dan menganggap berapapun hasil belajar yang diperoleh adalah batas kemampuan mereka, takut akan kegagalan dan jika mengerjakan tugas mereka cenderung memilih mengerjakan tugas yang dianggap mudah. McClelland dalam Fachturrahman menyatakan bahwa faktor internal lain yang memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran adalah adanya motivasi berprestasi dari siswa⁵. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya, sehingga peran motivasi berprestasi menjadi sangat penting bagi siswa. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Mereka hanya memiliki kekuatan untuk belajar tanpa memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dan memuaskan.

⁵ Rudy Fatchurrochman, 2011, *Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif teknik kendaraan ringan kelas XI*, Edisi Khusus No 2 Agustus 2011.

Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan siswa itu sendiri). Lingkungan yang dimaksud dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu dari tri pusat pendidikan yang bertugas dalam membentuk kebiasaan (*habit formation*) yang positif sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan formal. Siswa yang lingkungan keluarganya memiliki disiplin yang tinggi dan penuh perhatian dari orang tua kepribadiannya lebih baik. Hal itu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah. Dampaknya, hasil belajar siswa jauh lebih baik dari pada siswa yang lingkungan keluarganya tidak disiplin dan kurang perhatian dari orang tua.

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, terutama lingkungan tempat tinggal di mana siswa itu bergaul atau berinteraksi sehari-hari yang kemungkinan akan tergelincir dalam pergaulan yang merugikan dirinya akibat salah pergaulan. Oleh karena itu kewaspadaan harus lebih ditingkatkan, demi kebaikan anak.

Lingkungan sekolah merupakan unit terbesar dalam tatanan pendidikan yang memiliki peranan penting sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Rata-rata setiap hari siswa menghabiskan waktu 8 jam disekolah untuk mengenyam pendidikan dan beraktivitas bersama teman sebaya. Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah untuk

menghasilkan peserta didik yang berkualitas, namun masih terdapat berbagai keterbatasan yang berkaitan dalam lingkungan sekolah seperti peralatan dan perlengkapan belajar, buku paket yang tersedia di perpustakaan, keadaan ruang kelas, serta berbagai situasi fisik dan sosial yang berada di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan harus menjadi perhatian utama sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Pelita 3 Jakarta lingkungan sekolahnya memiliki keterbatasan ketersediaan buku-buku penunjang kegiatan belajar yang masih kurang dan masih kurang minat siswa untuk membaca buku yang telah disediakan di perpustakaan dan keadaan kelas yang kurang nyaman dapat mengganggu aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan kelas akan terasa panas apabila keadaan cuaca panas. Kondisi lingkungan sekolah yang seperti ini agak memaksakan membuat lingkungan menjadi kurang kondusif. Hal ini dikarenakan karena SMP, SMA, dan SMK berbaur dalam satu kesatuan yayasan yang menyebabkan keterbatasan ruang gerak siswa. Panasnya ruang kelas dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar karena siswa akan lebih memilih keluar masuk kelas sehingga konsentrasi untuk belajar akan terganggu apabila pendingin ruangan rusak dan mati secara tiba-tiba. Selain itu siswa juga terganggu dengan kebisingan lalu lintas diluar sekolah.

Setiap siswa di SMA Pelita 3 Jakarta memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Memiliki motif yang bervariasi serta belajar di lingkungan sekolah yang memiliki keterbatasan seperti bangunan yang sangat sesak dan dekat dengan jalan raya membuat aktivitas belajar menjadi bermasalah sehingga berdampak terhadap

hasil belajar siswa disekolah. Berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang hasil belajar di SMA Pelita 3 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh keadaan jasmani terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh intelegensi terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta ?
4. Apakah terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta ?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta ?
6. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta ?
7. Apakah terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta ?
8. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah yang ada pada “Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta masukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA Pelita 3 Jakarta yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi siswa.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan pemecahan masalah mengenai hasil belajar ekonomi

SMA Pelita 3 Jakarta yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh berbagai pihak. Penelitian ini juga sebagai bahan masukan dan sumbang saran bagi pembuat dan pengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta.